

**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI
DENGAN PEMBELAJARAN TPS DAN TS
KELAS X SMAN 15 BANDARLAMPUNG**

(JURNAL)

Oleh

TIURMA LAERIS RULLITA. P



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA DENGAN PEMBELAJARAN TPS DAN TS KELAS X SMAN 15 BANDAR LAMPUNG

Tiurma Laeris Rullita, Pargito, Edy Haryono

The objectives of this research were to find out: The comparison on average of student's Pre-Test and Post-Test value by implementing the cooperative learning model type TPS and TS in geography learning. It is also to find The difference on gain of geography learning achievement by implementing model type TS higher than TPS. The method used in this research was Quasy Experiment with all of class X students as the population. The sampling was taken by using random technique, selected class X₂ and X₃ SMA N 15 Bandar Lampung. Data collecting tools were used by observation, interview, and test. The conclusion in this study: (1) There is a difference on average of student's Pre-Test value by implementing model type TPS and TS with $t_{account}$ value $2,990 < t_{tabel}$ value 1,99, (2) There is a difference on average of student's Post-Test value by implementing model type TPS and TS with $t_{account}$ value $2,789 < t_{tabel}$ value 1,99, (3) The average of geography learning achievement by implementing model type TS higher than TPS with $t_{account}$ value $2,789 < t_{tabel}$ value 1,99, (4) The average increase of geography learning achievement by implementing model type TS is higher than type TPS.

KeyWord: Geography Learning Achievement, Talking Stick, Think Pair Share.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan populasi seluruh siswa kelas X. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak, kelas yang terpilih adalah X₂ dan X₃. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes dengan jenis soal pilihan ganda. Analisis data dan uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan nilai rata-rata *Pre-Test* siswa yang akan diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dan *Talking Stick*, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} $2,990 < t_{tabel}$ 1,99. (2) Ada perbedaan nilai rata-rata *Post-Test* siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dan *Talking Stick*, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} $2,789 < t_{tabel}$ 1,99. (3) Nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi daripada *Think-Pair-Share*, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} $2,789 < t_{tabel}$ 1,99. (4) Selisih peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan tipe *Talking Stick* lebih tinggi daripada *Think-Pair-Share*.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Geografi, *Think Pair Share*, *Talking Stick*,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat ini perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan pendidikan di masa depan, (Trianto, 2009:1). Salah satu hal yang perlu ditingkatkan adalah proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Yatim Riyanto (2010:21) kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang kompleks dan saling berkaitan, dimana peranan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung sangatlah berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan sumber data guru Geografi kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung, diketahui bahwa dari 210 siswa sejumlah 118 siswa atau (56,19%) masih belum memenuhi standar nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 (Karmila, 2013:03). Prestasi belajar Geografi siswa kelas X yang rendah tersebut, diduga karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi pada saat proses pembelajaran.

Penggunaan model yang cocok dan tepat sangatlah diperlukan oleh guru guna mencapai keberhasilan saat pembelajaran di kelas berlangsung. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif yang lebih bervariasi dan dapat menciptakan suasana aktif di dalam kelas pada pokok bahasan Atmosfer seperti tipe *Think-Pair-Share* dan tipe *Talking Stick*.

Arends (dalam Trianto, 2009:81) menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Adapun menurut pendapat Tjokrodihardjo (dalam buku Trianto, 2009:124), model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* atau diskusi kelas ini digunakan oleh para guru setidaknya untuk 3 tujuan pembelajaran yang penting, yaitu: Pertama, meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu untuk membangkitkan pemahaman isi pelajaran. Kedua, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Ketiga, membantu siswa dalam mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

Sedangkan langkah-langkah tipe pembelajaran ini menurut Yatim Riyanto (2010:275) adalah: guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi atau permasalahan yang disampaikan guru secara individual. Selanjutnya, siswa diminta untuk berpasangan dengan temannya (kelompok 2 orang siswa) dan mengutarakan hasil pemikiran mereka masing-masing tentang topiknya tadi. Guru memimpin pleno kecil/diskusi, tiap kelompok pasangan mengutarakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*Share*) dengan seluruh siswa di kelas. Guru melakukan evaluasi dan penutup.

Rahmad Widodo (2009:01) mengungkapkan bahwasannya *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat

wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SMA/SMK. Selain untuk membantu siswa dalam melatih berbicara, pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif.

Adapun langkah-langkah tipe pembelajaran *Talking Stick* yang harus dilakukan adalah guru menyiapkan sebuah tongkat, guru menyampaikan informasi materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan pakatnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup buku pakatnya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru memberikan kesimpulan. Kemudian, guru melakukan evaluasi dan penutup, Suyatno (2009:124).

Selain itu juga, langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* dapat divariasikan kembali oleh Widodo menjadi sebagai berikut: guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang. Kemudian menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm dan musik. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan

mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok dan anggota kelompok tersebut memberikan tongkat kepada anggota lainnya dengan diiringi musik. Setelah musik selesai, anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru memberikan kesimpulan. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu. Guru menutup pembelajaran dan melakukan evaluasi, (Rahmad Widodo, 2009:01).

Dalam penerapan proses pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dan *Think-Pair-Share* ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama melakukan diskusi untuk memecahkan suatu masalah dan membagi kelompok secara acak. Namun, perbedaannya akan terlihat dengan jelas pada masing-masing anggota kelompoknya, dimana tipe *Think-Pair-Share* ini hanya menggunakan 2 orang siswa dalam setiap kelompoknya dan tipe *Talking stick* menggunakan 4-5 orang siswa setiap kelompoknya. Kemudian pada saat melakukan tanya jawab kepada siswa pun kedua tipe ini sangatlah berbeda, dimana tipe *Talking stick* menggunakan musik dan tongkat sebagai alat bantu untuk menunjuk siswa, sedangkan tipe *Think-Pair-Share* hanya bergantung pada guru dan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata *Pre-Test* Geografi siswa kelas X yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dan siswa yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun 2012/2013, (2) Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata *Post-Test* Geografi siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun 2012/2013, (3) Untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata prestasi belajar Geografi siswa kelas X yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dengan nilai rata-rata prestasi belajar Geografi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*, dan (4) Untuk mengetahui selisih peningkatan (gain) nilai rata-rata prestasi belajar Geografi siswa kelas X yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen, dimana menurut Sugiyono dalam bukunya (2010:107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Ekperimental Design*. *Quasi Ekperimental Design* dalam buku Sugiyono (2010:114) digunakan karena

pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012–2013 dengan asumsi bahwa kemampuan siswa tersebut homogen. Sampel penelitian ini adalah 2 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak. Tahap-tahap dalam penentuan sampel sebagai berikut: (1) Memilih secara acak kelas yang akan digunakan dalam penelitian, (2) Kemudian mengundi kelas tersebut untuk menentukan tipe model pembelajaran yang akan digunakan pada masing-masing kelas. Adapun berdasarkan pengundian tersebut, diperoleh bahwasannya kelas X₂ akan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Sedangkan kelas X₃ akan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan tes. Bentuk tes adalah soal pilihan jamak. Sebelum dilakukan pengambilan data, perangkat tes divalidasi oleh guru Geografi kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan diujicobakan terlebih dahulu pada siswa kelas X yang bukan merupakan sampel dalam penelitian, namun masih menjadi anggota populasi. Hasil ujicoba soal dianalisis reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data instrumen penelitian adalah *Program Anates 4.0.9*. Berdasarkan hasil ujicoba instrumen ini, maka jumlah soal yang digunakan pada tes sebanyak 20 soal pilihan jamak.

Prosedur dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga pertemuan, yakni pada pertemuan 1 akan dilakukan *Pre-Test* sebelum diterapkan tipe model pembelajaran pada masing-masing kelas, kemudian pada pertemuan kedua akan kembali diterapkan model pembelajaran, selanjutnya pertemuan ketiga akan dilakukan *Post-Test* setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, kelas X yang akan digunakan sebanyak 2 kelas, dimana nantinya satu kelas akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan satu kelas lainnya diajar dengan tipe *Think-Pair-Share*.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran tipe *talking stick* ini guru menyiapkan tongkat/stick yang akan digunakan untuk bermain, lalu melakukan pengelompokan antara 4–5 orang siswa dan memberikan tugas pada setiap kelompok yang nantinya akan mereka diskusikan dengan anggota kelompoknya masing-masing. Kemudian setelah selesai berdiskusi, guru memulai permainan *Talking Stick* dengan diiringi musik dimana guru tersebut memberikan tongkat/stick kepada satu siswa dalam kelompok, lalu siswa tersebut memberikan tongkat kepada teman yang lainnya hingga musik berhenti. Siswa yang memegang tongkat ketika musik berhenti itulah yang harus menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya, satu kelas lainnya diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang akan mengelompokkan siswa secara berpasang–pasangan. Kemudian, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dipikirkan bersama selama beberapa menit. Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan kesempatan siswa untuk

saling berbagi pada kelompok lain dan maju ke depan secara bergantian.

Pengujian hipotesis diawali melalui uji normalitas dan homogenitas varian. Uji normalitas dan uji homogenitas varian menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua kelas memiliki varian yang sama. Oleh karena itu, uji perbedaan rata-rata pada penelitian ini menggunakan *t-test* (uji t). Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah *Program SPSS Versi 17.0 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh bahwasannya nilai rata-rata *Pre-Test* siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* ini adalah 63,2, nilai rata-rata *Post-Test* siswa sebesar 69,74, dan selisih peningkatan sebesar 6,579. Sedangkan nilai rata-rata *Pre-Test* siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah 64,2, nilai rata-rata *Post-Test* siswa sebesar 80,00, dan selisih peningkatan sebesar 15,921.

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada uji-t sampel berpasangan dapat diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata nilai *Pre-Test* Geografi siswa kelas X yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick*. Perbedaan rerata prestasi belajar IPS siswa juga ditunjukkan melalui hasil perhitungan menggunakan program *SPSS Versi 17.0 For Windows* yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,990

$< t_{tabel} 1,99$ dan nilai Sig sebesar $0,034 < 0,005$ sehingga H_a diterima. Perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan, maka dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan pemahaman materi siswa sebelum diberi perlakuan relatif sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:113), dimana hasil *Pre-Test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

2. Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua ini adalah rata-rata nilai *Post-Test* siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* sebesar 80,1315 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai *Post-Test* siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* sebesar 69,7368. Perbedaan rerata prestasi belajar Geografi siswa juga ditunjukkan melalui hasil perhitungan menggunakan program *SPSS Versi 17.0 For Windows* yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,789 < t_{tabel} 1,99$ dan nilai Sig sebesar $0,003 < 0,005$, dengan demikian H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh setelah dilakukan perlakuan kedua model pembelajaran.

3. Hipotesis Ketiga

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar Geografi siswa kelas X yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata prestasi belajar Geografi siswa yang diajar model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil perhitungan menggunakan program *SPSS Versi 17.0 For Windows*

yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,789 < t_{tabel} 1,99$ dan nilai Sig sebesar $0,003 < 0,005$. Dimana prestasi belajar tersebut diambil dari nilai rata-rata *Post-Test* dari masing-masing kelas.

Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pokok bahasan atmosfer ini, terlihat sekali bahwa siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti semua interupsi peneliti, walaupun di awal pertemuan hal tersebut belum terlihat dengan jelas. Selanjutnya, meskipun kedua model pembelajaran tersebut sama-sama merupakan tipe kooperatif yang kegiatan pembelajarannya membentuk beberapa kelompok dan melakukan diskusi, namun terdapat dua kondisi yang berbeda. Dimana halnya ketika diskusi kelompok pada pembelajaran *Talking Stick* sedang berlangsung, siswa lebih kooperatif dan mampu bekerjasama dengan baik meskipun jumlah anggota kelompok yang ada lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kelompok yang ada pada pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Hal tersebut dijelaskan oleh Suryo-subroto (dalam Trianto, 2009:122) bahwasanya *Think-Pair-Share* adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan masalah, mendapatkan jawaban, dan mendapatkan kebenaran atas suatu masalah. Dimana dalam pembentukan kelompoknya terdiri dari dua orang (*pair*) atau pasangan. Jumlah anggota kelompok yang sedikit juga dapat membatasi ruang lingkup siswa dalam hal bertukar pikiran untuk membahas topik yang diberikan, sehingga jumlah

anggota kelompok yang lebih banyak pada model pembelajaran *Talking Stick* ini setidaknya dapat meringankan siswa untuk berpikir karena bisa berbagi tugas dengan teman lainnya.

4. Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis keempat ini didapatkan bahwasannya selisih (gain) peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar Geografi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata prestasi belajar Geografi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*. Dimana selisih peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar Geografi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* sebesar 0,4 dan selisih peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar Geografi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* hanya sebesar 0,1.

Pada penerapan model pembelajaran tipe *Talking Stick* ini nuansa persaingan dan motivasi yang tinggi untuk dapat menjawab pertanyaan sangatlah terasa, walaupun sedikit tegang karena siswa merasa berdebar-debar selama musik dihidupkan. Adapun hal tersebut sejalan dengan sintak pembelajaran *Talking Stick* yang memang dalam penerapannya menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Adapun contoh aktivitas dari pembelajaran *Talking Stick* dalam Suyatno (2009:71) adalah guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan kembali dan se-

terusnya, guru membimbing kesimpulan-refleksi-evaluasi.

Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* ini lebih sesuai dengan karakter siswa dikelas, dimana siswa lebih cenderung cepat bosan dalam mengikuti pelajaran jika seorang guru tidak melakukan suatu perubahan cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat permainan. Berbeda halnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini. Dimana peneliti memberikan suatu topik atau permasalahan kepada siswa. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berpikir (*think*) secara individu tentang topik yang telah diberikan sebelumnya. Langkah selanjutnya yaitu tahapan berpasangan (*pair*), dimana siswa diperintahkan untuk melakukan kegiatan diskusi bersama pasangannya.

Pada langkah yang terakhir, setelah selesai berdiskusi maka setiap pasangan diminta untuk bertukar pikiran (*share*) dengan pasangan yang lainnya dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal tersebut kurang menciptakan suasana yang lebih semangat di dalam kelas. Kemudian perbedaan kedua model tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa itu sendiri, dimana karakter siswa masing-masing kelas ini cenderung sama yaitu aktif dan kritis dalam berpendapat serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi karena semakin berkembangnya ilmu teknologi ini, sehingga menjadikan siswa lebih pintar dalam mengakses berbagai informasi serta lebih cepat bosan dengan situasi di dalam kelas jika guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton setiap harinya. Atas dasar hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya tipe pembelajaran *Talking Stick* ini

lebih menarik daripada *Think-Pair-Share*, sehingga mengakibatkan selisih nilai peningkatan yang signifikan antara kedua tipe tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata *Pre-Test* siswa, dengan nilai rata-rata *Pre-Test* siswa yang akan diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan tipe *Think-Pair-Share*; ada perbedaan nilai rata-rata *Post-Test* siswa dengan nilai rata-rata *Post-Test* siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan tipe *Think-Pair-Share*, nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi daripada *Think-Pair-Share*; dan selisih peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* ini lebih tinggi daripada tipe *Think-Pair-Share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmad Widodo. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Talking Stick*. (<http://RahmadWidodo.blog.uns.ac.id/html>). Diakses tanggal 25 Oktober 2012. Pukul 14:30.
- Singgih Santoso. 2011. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Kompas Gramedia, Jakarta.
- Sri Karmila. 2013. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013 (*Silabus*). SMA Negeri 15 Bandar Lampung, Lampung.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana, Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Prenada Media, Jakarta.